

**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/090208202403>**Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Daya Tarik Wisata  
Minat Khusus di Kabupaten Serdang Begai Sumatera Utara**Mohamad Ridwan<sup>1</sup>, Andi Muhammad Ikhsan<sup>2</sup>,<sup>1</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pepabri Makassar<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim IndonesiaE-mail Penulis<sup>1</sup>, [ridwanmsc@gmail.com](mailto:ridwanmsc@gmail.com), [andimuhammad.ikhsan@umi.ac.id](mailto:andimuhammad.ikhsan@umi.ac.id)<sup>2</sup>

(085362455577)

**Abstract**

*The basic idea of Minapolitan development is strengthening the synergy between economic growth and preserving environmental functions, as well as efforts to find environmentally friendly technology and instruments that can ensure the preservation of environmental functions to formulate appropriate strategies for developing the people's economy. Community empowerment through the development of the Minapolitan Region can include the integration of related supporting resources, including tourism. On the one hand, the Minapolitan Region is one of the regional tourism resources that is able to diversify tourism products so that it can present many choices (diversification) of tourist attractions to tourists. On the other hand, the Minapolitan area can be supported by tourism development that involves active community participation. This research is specifically aimed at assessing the potential of Minapolitan in the Nipah Beach area and its surroundings which can be developed as a tourist attraction, knowing the availability of supporting facilities for Minapolitan development in the Regency.*

**Keywords:** *Minapolitan development, Economic growth, sustainability of environmental functions***PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)**Phone :** +62 81342502866**Article history :***Received* 3 Juli 2024*Received in revised form* 6 Agustus 2024*Accepted* 18 Agustus 2024*Available online* 25 Agustus 2024licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## ABSTRAK

Gagasan dasar pembangunan Minapolitan adalah memperkuat sinergi antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, serta upaya menemukan teknologi dan instrumen ramah lingkungan yang dapat menjamin kelestarian fungsi ekologis untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi rakyat. Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan Kawasan Minapolitan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya pendukung terkait, termasuk pariwisata. Di satu sisi, Kawasan Minapolitan merupakan salah satu sumber daya pariwisata daerah yang dapat mendiversifikasi produk wisata untuk menghadirkan banyak pilihan (diversifikasi) daya tarik wisata bagi wisatawan. Di sisi lain, kawasan Minapolitan dapat didukung oleh pembangunan pariwisata yang melibatkan peran serta aktif masyarakat. Penelitian ini secara khusus ditujukan untuk mengkaji potensi Minapolitan di kawasan Pantai Nipah dan sekitarnya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, mengetahui ketersediaan fasilitas pendukung pembangunan Minapolitan di Kabupaten tersebut.

Kata Kunci: Minapolitan, Pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan fungsi lingkungan hidup

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah untuk dimanfaatkan secara tepat, arif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam tersebut adalah berbagai jenis sumber daya kelautan dan perikanan. Pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan melalui berbagai kebijakan, antara lain dengan Konsepsi Minapolitan. Kebijakan Pemerintah untuk mengembangkan Minapolitan tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan. Menurut Peraturan Menteri tersebut Minapolitan adalah sebuah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Di dalam pengembangan Minapolitan, Kementerian kelautan dan Perikanan RI telah menetapkan kawasan-kawasan yang potensial dan prospektif yang menjadi Kawasan Minapolitan. Di dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.12/MEN/2010 tentang minapolitan, disebutkan bahwa yang dimaksud Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Dengan demikian pada dasarnya Kawasan Minapolitan merupakan kawasan dengan pusat kegiatan utama ekonomi yang memanfaatkan, mengelola dan membudidayakan sumber daya kelautan dan perikanan serta

mempunyai keterkaitan fungsional dengan sistem permukimannya yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menumbuhkan daya saing regional.

Kawasan Minapolitan tersebar di seluruh wilayah nusantara mengingat Indonesia adalah negara maritim yang mempunyai kekayaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan yang sangat besar. Oleh karena itu pengembangan Kawasan Minapolitan menjadi salah satu program unggulan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sampai dengan 21 Juli 2011 pada saat ditetapkannya Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.39/MEN/2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, terdapat 223 Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebagai daerah pengembangan Kawasan Minapolitan. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat 8 (delapan) Kabupaten dan 1 (satu) Kota yang ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan, dan salah satunya adalah Kabupaten Serdang Bedagai.

Pengembangan Kawasan Minapolitan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dengan memberikan peran yang optimal kepada masyarakat guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Bahkan pengembangan Kawasan Minapolitan merupakan salah satu kebijakan strategis untuk menanggulangi kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun demikian, meskipun dikembangkan dengan pendekatan kerakyatan atau pendekatan pembangunan Minapolitan berbasis masyarakat, pengembangan Kawasan Minapolitan harus menjunjung tinggi asas kelestarian fungsi lingkungan kawasan sehingga manfaat pengembangannya dapat dinikmati baik oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (anak cucu kita).

Ide dasar pembangunan Minapolitan adalah penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan berikut instrumen-instrumen yang dapat menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kawasan Minapolitan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya terkait yang mendukung, termasuk pariwisata. Di satu sisi Kawasan Minapolitan merupakan salah satu sumber daya pariwisata daerah yang mampu mendiversifikasi produk pariwisata sehingga dapat menyajikan banyak pilihan (diversifikasi) daya tarik wisata kepada wisatawan. Di sisi lain Kawasan Minapolitan dapat terdukung oleh pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Banyak faktor yang menyebabkan pola pembangunan dan pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan belum optimal dan berkesinambungan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya perencanaan pengembangan yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan. Untuk menyusun perencanaan pembangunan dan pengembangan Minapolitan diperlukan penelitian yang mencermati tentang bagaimana bidang-bidang pembangunan terkait dapat saling mendukung sehingga dapat mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh seluruh *stakeholders* terkait. Di satu sisi, secara khusus salah satu bidang pembangunan yang dapat disinergikan dengan sumber daya kelautan dan perikanan adalah bidang pembangunan pariwisata, khususnya wisata bahari. Agar pengembangan wisata bahari dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan sumber daya kelautan dan perikanan guna meningkatkan pendapatan dan membangun kesejahteraan masyarakat diperlukan konsep perencanaan dan rumusan pengembangan yang jelas dan terarah dengan mendasarkannya pada penelitian yang komprehensif.

### METODE

Penelitian tentang pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan didukung oleh data baik kuantitatif maupun kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir dan lautan yang memiliki potensi pengembangan minapolitan, khususnya pada kawasan Pantai Nipah dan sekitarnya di Kabupaten Serdang Bedagai.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu melalui pengamatan (*observasi*), wawancara, diskusi kelompok terarah dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1984). Teknik analisis interaktif memiliki tiga komponen, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan berkaitan dengan pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata dan pusat pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Data dari lapangan yang berupa hasil wawancara atau rangkuman data sekunder yang ditranskripsikan dalam bentuk laporan kemudian direduksi dan dipilih hal yang menonjol mengenai pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan memperoleh data yang akurat, karena peneliti dapat mengecek apakah adakah data penelitian yang sama dengan yang diperoleh sebelumnya, sehingga

dapat menghindari adanya ketumpangtindihan (*overlapping*). Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk klasifikasi atau kategorisasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian mengenai pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilakukan. Dalam hal ini *display* meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan, dan tabel yang terkait dengan pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai.

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu pengorganisasian data yang telah terkumpul sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan akhir mengenai pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam awal pengumpulan data, peneliti berusaha memahami keteraturan, pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi. Peneliti bersikap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada awalnya kurang jelas kemudian meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir baru dapat dibuat apabila seuruh proses pengumpulan data mengenai pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Serdang Bedagai.

## HASIL

Modal utama untuk mengembangkan pariwisata di suatu kawasan, termasuk di kawasan minapolitan Kabupaten Serdang Bedagai, adalah adanya atraksi wisata. Atraksi wisata yang terdapat di kawasan minapolitan Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya di kawasan wisata hutan mangrove dan sekitarnya yang berupa suasana pantai, lautan, hutan mangrove dan potensi Boga/kuliner, serta pengolahan hasil sumber daya laut.



**Gambar 1.** Tanaman Bakau

Potensi minapolitan yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata minat khusus meliputi suasana pantai dan lautan, potensi boga, tempat pelelangan ikan, dan sentra pengolahan hasil

laut. Suasana pantai dan laut di sepanjang kawasan zona wisata mangrove dan sekitarnya memiliki pemandangan alam yang indah yang menawarkan suasana nyaman dengan udara segar. Dimana disepanjang pinggir pantai terdapat beberapa fasilitas untuk tempat beristirahat sambil melihat keindahan pemandangan pantai dan laut serta hutan mangrovnya.

Berdasarkan dari survei bahwa kawasan wisata pantai hutan mangrove ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga kawasan wisata ini sebagai tempat edukasi untuk penelitian mangrove serta merupakan kawasan konservasi mangrove. Kawasan wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat (lokal), sehingga dengan keberadaan kawasan wisata mangrove ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitarnya (lokal) khususnya ekonomi selain dari pada itu juga terjaganya kelestarian pantai dan hutan mangrovnya. Untuk memperkuat dari pada hasil penelitian dan pembahasan terhadap potensi wisata minapolitan yang dapat menjadi daya tarik wisata minat khusus maka dilakukan wawancara terhadap wisatawan atau pengunjung Motivasi pengunjung/wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Nagalawan Kabupaten Serdang Bedagai maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengunjung dengan hasil yang didapatkan bahwa motivasi pengunjung untuk datang ke Desa Nagalawan yaitu untuk menikmati keindahan pantai dan hutan mangrovnya serta melakukan penelitian mengenai tanaman bakau.



**Gambar 2.** Potensi Fauna

Potensi boga atau kuliner merupakan salah satu daya tarik yang dapat dijual kepada wisatawan serta sebagai daya tarik wisata pendukung terhadap daya tarik wisata utama di destinasi pariwisata. Dalam konteks pengembangan wisata bahari di kawasan minapolitan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi wisata boga yang apabila dikelola secara profesional akan menjadi daya tarik pendukung yang mampu memberikan kontribusi secara ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat. Pengembangan potensi wisata boga dapat menunjang atau mendukung dari pada kegiatan wisata alam yang juga dapat dikombinasikan

dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata budaya, baik yang berupa warisan budaya, seni kerajinan, seni pertunjukan dan daya tarik lainnya sehingga mampu menghidupkan kembali dan melestarikan budaya di kawasan tersebut.

Potensi wisata boga atau kuliner yang terdapat di kawasan wisata mangrove Kampoenng Nipah cukup menarik dimana makanan dan minuman yang disajikan kepada pengunjung semuanya berasal dari sumber daya laut yang dikelola oleh masyarakat nelayan setempat, seperti kerupuk jerujuh, teh jeruju, kue selimut api-api, dan kerupuk ikan. Dari beberapa produk boga tersebut dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Selain dari pada itu juga pengunjung dapat memesan dan menikmati makanan laut hasil tangkapan nelayan yang masih segar. Namun demikian, perlu diketahui bahwa sebenarnya wisata kuliner tidak hanya berkaitan dengan kegiatan makan dan minum yang dilakukan wisatawan. Wisata kuliner juga mencakup kegiatan pendidikan, yakni mengajarkan kepada wisatawan tentang *how to cook atau how to process the food and drink*. Dengan demikian ada hal yang menarik selain hanya sekedar menikmati makanan dan minumannya saja. Pada dasarnya wisata kuliner bertujuan untuk memperkenalkan masakan dan minuman tradisional sebagai salah satu wujud kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah kepada wisatawan.

Fasilitas wisata merupakan unsur penunjang yang harus disediakan di daerah tujuan wisata terutama di sekitar objek dan daya tarik wisata, dimana fungsi dari pada fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pada wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata tersebut, selain dari pada itu fasilitas wisata juga dapat menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan dari hasil survei dan identifikasi langsung di lokasi, bahwa Fasilitas wisata yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai sudah cukup memadai, akan tetapi fasilitas yang ada di objek dan daya tarik wisata khususnya di dalam kawasan wisata hutan mangrove masih kurang menarik dan juga belum memadai seperti akomodasi, toilet an lain sebagainya. Pembahasan diatas ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pengunjung atau wisatawan mengenai pandangan terhadap fasilitas yang tersedia di kawasan wisata yang ada di Desa Nagalawan.

Akses untuk ke objek wisata hutan mangrove bisa dengan jalur darat dan air, akan tetapi masyarakat setempat membuat akses untuk pengunjung/wisatawan dengan menggunakan sampan atau perahu agar memberikan suatu nilai daya tarik tersendiri terhadap wisatawan. Akan tetapi juga bahwa tidak adanya angkutan umum yang melintasi untuk menuju ke objek-objek wisata atau kawasan wisata khususnya kawasan wisata hutan mangrove yang ada di desa Nagalawan,

Kabupaten Serdang Bedagai. Selain dari pada itu juga bahwa kondisi jalan untuk menuju ke objek wisata hutan mangrove masih kurang baik dimana kondisi jalan sempit/kecil dan masih ada yang rusak tentunya hal ini tidak memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk melewati jalan tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pengunjung yang mengatakan bahwa kondisi jalan untuk menuju ke kawasan wisata hutan mangrove masih kurang baik, dimana jalannya masih banyak yang rusak dan sempit. Selain dari pada itu juga dari hasil wawancara dengan wisatawan bahwa jarak tempuh dari kota medan ke kawasan wisata hutan mangrove di Desa Nagalawan relatif dekat kurang lebih 1 jam tiga puluh menit. Artinya bahwa dalam hal jarak tempuh sangat dekat bagi wisatawan dan juga tidak melelahkan bagi wisatawan dalam perjalanan menuju objek wisata tersebut. Secara teori bahwa efektivitas perjalanan wisata ditempuh 2 jam.



Gambar 3. Akomodasi



Gambar 4. Alat Transportasi Air

## PEMBAHASAN

Modal utama untuk mengembangkan pariwisata di suatu kawasan, termasuk di kawasan minapolitan Kabupaten Serdang Bedagai, adalah adanya atraksi wisata. Atraksi wisata yang terdapat di kawasan minapolitan Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya di kawasan wisata hutan mangrove dan sekitarnya yang berupa suasana pantai, lautan, hutan

mangrove dan potensi Boga/kuliner, serta pengolahan hasil sumber daya laut seperti ikan dan lain sebagainya.

Potensi minapolitan yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata minat khusus meliputi suasana pantai dan lautan, potensi boga, tempat pelelangan ikan, dan sentra pengolahan hasil laut. Suasana pantai dan laut di sepanjang kawasan zona wisata mangrove dan sekitarnya memiliki pemandangan alam yang indah yang menawarkan suasana nyaman dengan udara segar. Dimana disepanjang pinggir pantai terdapat beberapa fasilitas untuk tempat beristirahat sambil melihat keindahan pemandangan pantai dan laut serta hutan mangrovnya. Berdasarkan dari survei bahwa kawasan wisata pantai hutan mangrove ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga kawasan wisata ini sebagai tempat edukasi untuk penelitian mangrove serta merupakan kawasan konservasi mangrove. Kawasan wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat (lokal), sehingga dengan keberadaan kawasan wisata mangrove ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitarnya (lokal) khususnya ekonomi selain dari pada itu juga terjaganya kelestarian pantai dan hutan mangrovenya. Untuk memperkuat dari pada hasil penelitian dan pembahasan terhadap potensi wisata minapolitan yang dapat menjadi daya tarik wisata minat khusus maka dilakukan wawancara terhadap wisatawan atau pengunjung. Tempat Pelelangan Ikan yang terdapat di desa Sei Nagalawan salah satu daya tarik bagi wisatawan. Hal yang paling menarik adalah pada saat terdapat pendaratan kapal yang baru datang dari mencari ikan. Kapal-kapal nelayan yang berhasil membawa hasil tangkapan berupa ikan-ikan dengan ukuran yang cukup besar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Namun demikian kendala penyajian suasana ini sebagai daya tarik wisata adalah seasonality atau sifatnya yang musiman karena tidak setiap hari terdapat kapal yang berlabuh dengan membawa ikan-ikan hasil tangkapan dari laut. Oleh karena itu diperlukan pemikiran untuk merekayasa daya tarik tersebut atau memberikan alternatif daya tarik lainnya yang dapat menciptakan karakteristik Sei Nagalawan sebagai kota ikan. Kontribusi kepada sektor pariwisata, utamanya dalam penyediaan oleh-oleh khas kota ikan. Di samping itu, apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik proses produksi atau pembuatan produk olahan berbahan dasar ikan tersebut juga dapat menjadi daya tarik wisata.

Minapolitan Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus faktor pendorong pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus meliputi komitmen Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang cukup tinggi, partisipasi masyarakat yang relatif baik, adanya

kebijakan dan Program Pemerintah Pusat Melalui Kementerian Kelautan dan Kementerian Pariwisata yang mendukung pengembangan wisata minat khusus Minapolitan, partisipasi yang baik dari pihak swasta, dan posisi strategis Kabupaten Serdang Bedagai dengan dekatnya Bandara Internasional serta merupakan jalur lintas antar provinsi.

Potensi boga atau kuliner merupakan salah satu daya tarik yang dapat dijual kepada wisatawan serta sebagai daya tarik wisata pendukung terhadap daya tarik wisata utama di destinasi pariwisata. Dalam konteks pengembangan wisata bahari di kawasan minapolitan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi wisata boga yang apabila dikelola secara profesional akan menjadi daya tarik pendukung yang mampu memberikan kontribusi secara ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat. Pengembangan potensi wisata boga dapat menunjang atau mendukung dari pada kegiatan wisata alam yang juga dapat dikombinasikan dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata budaya, baik yang berupa warisan budaya, seni kerajinan, seni pertunjukan dan daya tarik lainnya sehingga mampu menghidupkan kembali dan melestarikan budaya di kawasan tersebut. Potensi wisata boga atau kuliner yang terdapat di kawasan wisata mangrove Kampoeng Nipah cukup menarik dimana makanan dan minuman yang disajikan kepada pengunjung/wisatawan semuanya berasal dari sumber daya laut yang dikelola oleh masyarakat nelayan setempat, seperti kerupuk jerujuh, teh jeruju, kue selimut api-api, dan kerupuk ikan. Dari beberapa produk boga tersebut dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Selain dari pada itu juga pengunjung atau wisatawan dapat memesan dan menikmati makanan laut hasil tangkapan nelayan yang masih segar. Namun demikian, perlu diketahui bahwa sebenarnya wisata kuliner tidak hanya berkaitan dengan kegiatan makan dan minum yang dilakukan wisatawan. Wisata kuliner juga mencakup kegiatan pendidikan, yakni mengajarkan kepada wisatawan tentang *how to cook atau how to process the food and drink*. Dengan demikian ada hal yang menarik selain hanya sekedar menikmati makanan dan minumannya saja. Pada dasarnya wisata kuliner bertujuan untuk memperkenalkan masakan dan minuman tradisional sebagai salah satu wujud kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah kepada wisatawan. Untuk memperkuat hasil pembahasan di atas tentang wisata kuliner yang dapat menjadi penunjang daya tarik wisata khusus minapolitan.

Fasilitas wisata merupakan unsur penunjang yang harus disediakan di daerah tujuan wisata terutama di sekitar objek dan daya tarik wisata, dimana fungsi dari pada fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pada wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata

tersebut, selain dari pada itu fasilitas wisata juga dapat menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan dari hasil survei dan identifikasi langsung di lokasi, bahwa Fasilitas wisata yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai sudah cukup memadai, akan tetapi fasilitas yang ada di objek dan daya tarik wisata khususnya di dalam kawasan wisata hutan mangrove masih kurang menarik dan juga belum memadai seperti akomodasi, toilet an lain sebagainya. Pembahasan diatas ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pengunjung atau wisatawan mengenai pandangan terhadap fasilitas yang tersedia di kawasan wisata yang ada di Desa Nagalawan.

Aksesibilitas merupakan unsur pendukung utama dalam kegiatan wisata, dimana aksesibilitas unsur yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata serta ke objek dan daya tarik wisata yang ada di destinasi pariwisata tersebut. Aksesibilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Eksternal yaitu dari negara/daerah asal ke destinasi pariwisata sedangkan internal yaitu pencapaian pada objek dan daya tarik wisata Berdasarkan hasil survei dan identifikasi langsung ke lokasi, bahwa akses wisatawan untuk datang ke Kabupaten Serdang Bedagai cukup mudah dengan melalui darat dari kota Medan karena kabupaten Serdang Bedagai merupakan jalur lintas antar profinsi. Akses untuk ke objek wisata hutan mangrove bisa dengan jalur darat dan air, akan tetapi masyarakat setempat membuat akses untuk pengunjung/wisatawan dengan menggunakan sampan atau perahu agar memberikan suatu nilai daya tarik tersendiri terhadap wisatawan.

Akan tetapi juga bahwa tidak adanya angkutan umum yang melintasi untuk menuju ke objek-objek wisata atau kawasan wisata khususnya kawasan wisata hutan mangrove yang ada di desa Nagalawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Selain dari pada itu juga bahwa kondisi jalan untuk menuju ke objek wisata hutan mangrove masih kurang baik dimana kondisi jalan sempit/kecil dan masih ada yang rusak tentunya hal ini tidak memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk melewati jalan tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pengunjung yang mengatakan bahwa kondisi jalan untuk menuju ke kawasan wisata hutan mangrove masih kurang baik, dimana jalannya masih banyak yang rusak dan sempit. Selain dari pada itu juga dari hasil wawancara dengan wisatawan bahwa jarak tempuh dari kota medan ke kawasan wisata hutan mangrove di Desa Nagalawan relatif dekat kurang lebih 1 jam tiga puluh menit. Artinya bahwa dalam hal jarak tempuh sangat dekat bagi wisatawan dan juga tidak melelahkan bagi wisatawan dalam perjalanan menuju objek wisata tersebut. Secara teori bahwa efektivitas perjalanan wisata ditempuh 2 jam.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu bahwa Pada dasarnya Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi wisata khusus minapolitan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk menjadi daya tarik terhadap wisatawan, dimana posisi dari pada kabupaten Serdang Bedagai sangat strategis dan memiliki peluang untuk menarik kunjungan wisatawan ke setiap objek dan daya tarik wisata yang ada di kabupaten Serdang Bedagai . Selain dari pada itu juga bahwa aspek-aspek pendukung kegiatan wisata seperti fasilitas wisata dan aksesibilitas sudah ada, akan tetapi belum memadai dan juga belum memenuhi standar.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arif Satria, 2010, Minapolitan dan Minapolitik, Jakarta (ANTARA News), <http://www.antaraneews.com/berita/1269867347/minapolitan-danminapolitik>.
2. Antara News, 2010, Target 200 Kawasan Minapolitan <http://www.indonesiaeximbank.go.id/Publikasi/LiputanMedia/tabid/82/newsid424/567/Default.aspx>
3. Antara News, 2010, "Minapolitan" Untuk Memerangi Kemiskinan" <http://www.antaraneews.com/berita/1270538323/minapolitan-untukmemerangi-kemiskinan>.
4. Dahuri, Rokhmin, dkk, 2008, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
5. Hall, C. M. 1999. Special interest tourism. Melbourne: Longman.
6. Purnomowati. 2003 : *Menuju Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Berbasis Masyarakat*. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM. Kerjasama PKSPL-IPB dengan Ditjen P3K, DKP. Bogor.
7. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
8. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
9. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah.
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan.
12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan